

Pembelajaran Menterjemah Bahasa Indonesia Kedalam Bahasa Inggris Dengan Pemanfaatan Google Translate Mi Bilingual Pucang Krian Sidoarjo

Ahmad Iklil Saifulloh

Universitas Islam Majapahit, Jl Raya Jabon KM.07 Mojokerto

Email: clil88id@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah penerapan Artificial Intelligence Google Translate yang dapat menjadi solusi bagi Para Guru yang tidak mengenyam Pendidikan Bahasa Inggris secara mendalam untuk memahami teks Bahasa Inggris secara keseluruhan sehingga bisa menjadi solusi dalam memahami peralihan Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris. Namun, para guru di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo harus dapat memahami kedua struktur bahasa dan budaya dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran sama baiknya sehingga kesalahan dalam memahami teks dapat diminimalisir dan bisa menjadi solusi dalam memahami teks bahasa Inggris. Tidak hanya google translate, pemanfaatan t-saurus juga menjadi solusi alternative untuk memparafrase kata yang dirasa kaku dari terjemahan artificial intelligence google translate.

Kata Kunci: Menterjemah, Google Translate, Artificial Intelligence

Abstract

The main objective of this program is the implementation of the Artificial Intelligence inclusively Google Translate which can be one of a solution for Teachers who do not study English Language in depth to understand English text as a whole so that it can be a solution in understanding the transition of Indonesian into English. However, teachers at MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo must be able to understand both the structure of language and culture in the source language and target language equally so that errors in understanding text can be minimized and can be a solution in understanding English texts. Not only google translate, the use of T-saurus is also an alternative solution to paraphrasing words that are considered rigid from the translation of artificial intelligence google translate.

Key Word: Translate, Google Translation, Artificial Intelligence.

Latar Belakang

Dalam konteks pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua dalam hal ini Bahasa Inggris salah satu faktor yang diyakini membangun motivasi itu adalah sikap terhadap bahasa dan budaya dari masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. (Gardner, 1972: 132) Gagne (1998: 234) mengemukakan tiga aspek dari sikap sebagai berikut : 1) komponen kognitif, yang merujuk kepada keyakinan seseorang tentang suatu objek; 2) komponen afektif, yang merujuk ke jumlah perasaan positif atau negatif yang dipunyai seseorang terhadap objek tertentu; 3) komponen behavioral atau psikomotorik, yang merujuk kepada niat tingkah laku seseorang atau merujuk kepada tingkah laku aktual terhadap objek itu. Ketiga aspek tersebut yang mendominasi di sekolah formal adalah aspek cognitive yang berisi tentang keilmuan keilmuan, akan tetapi sesuai dengan semangat zaman yang mengusung pendidikan karakter dan kearifan local sebagai tombak utama kurikulum k 13 masih minim terlaksana di bidang afksi.

Disamping itu, meskipun para guru sudah belajar selama bertahun-tahun dari sekolah dasar hingga menengah atas atau SMA akan tetapi minat dan penguasaan Bahasa Inggris di Indonesia sangatlah rendah. Hal ini dikemukakan oleh badan statistik Indonesia, dari 88 negara di dunia Indonesia terdapat di peringkat 51 yang tergolong rendah dan urutan ke 13 di kawasan Asia dengan pemerolehan nilai 51,58 persen. Banyak kesulitan dan permasalahan yang muncul dari input guru terutama minat baca yang diiringi dengan outputnya yakni menulis.

Analisis Situasi

Adapun lembaga atau mitra dari tim pengabdian adalah Madrasah Ibtidaiyah Bilingual Rodlotul Jannah. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri di bawah naungan MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Memiliki misi dengan pembiasaan praktik ibadah, pembiasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang berbasis informasi dan teknologi. Meskipun dikategorikan baru, akan tetapi sarana prasarana, sumberdaya pendidik dan manajemen sekolah sudah tergolong bagus. Akan tetapi dikarenakan guru kelas dalam madrasah ibtidaiyah merupakan guru yang tidak memiliki ijazah pendidikan Bahasa Inggris, maka keilmuan dan kemampuan Bahasa Inggris ini perlu ditingkatkan.

Dikarenakan keseharian di sekolah yang menggunakan sistem Bilingual maka tentunya sekolah ini juga menggunakan media belajar yang sesuai untuk menunjang terciptanya suasana akademik yang mendukung, seperti buku ajar guru. Para guru dituntut untuk mampu membuat dan mengembangkan buku ajar yang sesuai dengan kurikulum sekaligus menterjemahkannya ke dalam dua Bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dikarenakan minimnya pengetahuan sebagai penterjemah, para guru menganggap menterjemah adalah kegiatan yang mudah dikarenakan dibantu oleh Google Translate, akan tetapi para guru tidak menyadari jika Artificial Intelligence yang ada pada Google Translate adalah kinerja otak buatan robotik yang kaku. Jika ada kosakata yang membutuhkan pemahaman secara kontekstual, Google Translate dengan mudahnya menterjemahkan secara literal atau sama persis dengan yang ada di kamus. Hal ini tentunya membahayakan bagi masa depan guru yang terus salah kaprah akan Bahasa Inggris yang mereka gunakan ketika masa golden age mereka. Percobaan kedua saya lakukan kepada para guru dengan meminta mereka menterjemahkan satu frasa kata bukan kalimat dan tentunya familiar ditelinga. Berikut hasil dan temuan saya;

Tabel 1. Data reduction dari temuan kekurangan penterjemahan guru

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Lord of The Rings	Tuhan Cincin
		Tuhan Memiliki Cincin
		Tuhan cincin cincin
		Tuhan adalah cincin cincin
		Tuhan memakai cincin cincin.
		Cincinnya Tuhan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa para guru masih bingung terkait grammatikal dan teknik menterjemah yang benar. Oleh karenanya diperlukan model pelatihan untuk menguatkan kompetensi penterjemah sehingga para guru tersebut mempunyai kompetensi seperti kompetensi penterjemah profesional dan mampu mengembangkan buku ajar mereka dengan baik dan benar yang mana dalam hal ini

pengabdian memodifikasi metode semula yang awalnya menggunakan metode atau pendekatan kontekstual subtitle menjadi pemanfaatan teknologi Google Translate dikarenakan pengujian skala kecil yang kurang efektif

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan mitra yang diajukan adalah:

1. Ketidakseragaman antar guru kelas di MI Bilingual dalam menjawab soal dalam buku teks dikarenakan perbedaan struktur kalimat
2. Sulitnya para guru dalam penulisan kata secara ejaan dalam bahasa Inggris sehingga terjadi banyak kerancuan makna
3. Usia guru yang tidak muda dan banyak kegiatan rumah tangga, sehingga para guru menginginkan jalan pintas yang cepat dan mudah untuk menguasai bahasa Inggris
4. Kurangnya motivasi untuk belajar bahasa Inggris dirasa cukup sulit

Target

Target dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari :

1. Melakukan pelatihan terhadap Mitra yakni Guru kelas MI Bilingual Roudlotul Jannah berupa:
 - a. Pelatihan membuat struktur kalimat yang baik dan benar
 - b. pelatihan spelling building untuk memperkuat ejaan kata para guru dengan media Microsoft Office Word dengan memanfaatkan media T-Shaurus
 - c. Pelatihan Menterjemah melalui Artificial Intelligence yakni Google Translate.
 - d. Memotivasi mitra dengan melakukan pendampingan berkala dan terfokus pada guru tematik per kelas

Luaran

Luaran yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Mitra yakni guru kelas di MI Bilingual membuat struktur kalimat yang baik dan benar
2. Mitra yakni guru kelas di MI Bilingual memperkuat ejaan kata para guru dengan media Microsoft Office Word dengan memanfaatkan media T-Shaurus
3. Mitra yakni guru kelas di MI Bilingual Menterjemah melalui Artificial Intelligence yakni Google Translate.
4. Mitra yakni guru kelas di MI Bilingual termotivasi untuk belajar berbicara dan mempraktikkan Bahasa Inggris

Pelaksanaan

Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor "it's an approach that is used to get descriptive data observable written and spoken words from people and the action or behavior (Bogdan and Tylor, 1991:3). Dikarenakan data yang diterima adalah hasil tes tulis penterjemahan guru dari google translate jadi pengabdian mengobservasi, menganalisis data dalam bentuk tulisan, setelah itu pengabdian memberikan solusi penterjemahan dengan google translate sehingga terjemahan yang dihasilkan sepadan dan sesuai dengan bahasa sasaran. Metode Ceramah disertai pendampingan pendampingan dilakukan selama kurun waktu kurang lebih 90 menit per pertemuan pada

hari sabtu dalam kurun 1 minggu sekali selama lima bulan. Data pada penelitian ini diambil dari survei yang diambil secara acak dari satu guru yang menggunakan aplikasi google translate untuk menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Yang mana guru tersebut adalah guru yang direkomendasikan oleh kepala sekolah sebagai guru yang bisa merepresentasikan keseluruhan guru di MI Bilingual Roudlotul Jannah.

Hasil yang Dicapai

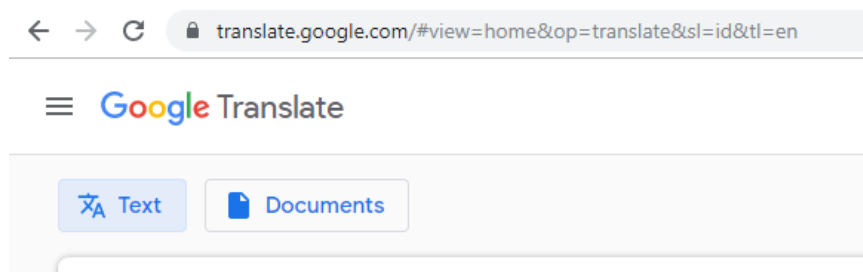
Adapun hasil yang dicapai dari pengabdian ini disimpulkan dari hasil temuan ketika para guru menggunakan aplikasi google translate, antara lain: kebiasaan para peserta yang menterjemahkan bahasa Indonesia perkata dalam Bahasa Inggris, dan jika para peserta menterjemahkan Bahasa Indonesia perkalimat atau perparagraf seringkali grammatical yang ditemui menjadi tidak teratur dan tidak bisa dimengerti susunan kata dan gramatikalnya, dan karena google translate adalah mesin penterjemah maka Artificial Intelligence menjadi kendala utama, seperti contoh Bahasa yang kaku dan tidak sesuai kontekstual dan maksud bahasa utama.

Oleh karena itu ketiga poin diatas menjadi tolak ukur keberhasilan sekaligus tujuan yang ingin dicapai pengabdian untuk diselesaikan dan dicari solusinya. Adapun solusi dari hasil yang dicapai pengabdian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Langkah pertama yang harus dilakukan peserta adalah memperbaiki susunan kalimat dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan mengklasifikasikannya dalam dua hal penting. Pertama susunan kalimat harus memiliki kerangka Subjek, Predikat, Objek, dan keterangan atau SPOK, dan tiap tiap SPOK memiliki porsi yang berbeda beda seperti Subjek dan Objek harus difilter menjadi kata benda yang baku dan Predikat adalah kata kerja transformatif. Transformatif disini pengabdian mengartikannya sebagai kata kerja yang di bedakan antara kata kerja murni dan kata kerja bantu untuk kata sifat. Sebagai tambahan struktur paragraph juga harus terstruktur dengan bagus karena pembaca adalah anak anak, jadi harus jelas Topic Sentence atau Induk Kalimatnya dan disertai Supporting Sentence atau kalimat penjelas dari kalimat induk tersebut.

Setelah meminimalisir kesalahan struktur kalimat dan Bahasa diatas, pengabdian melanjutkan dengan langkah kedua yakni mengupload dokumen yang sudah jadi ke google translate, bukan perkata perkalimat ataupun perparagraf, akan tetapi perdokumen. Seperti gambar berikut

Gambar 2.4 Gambar uploading document

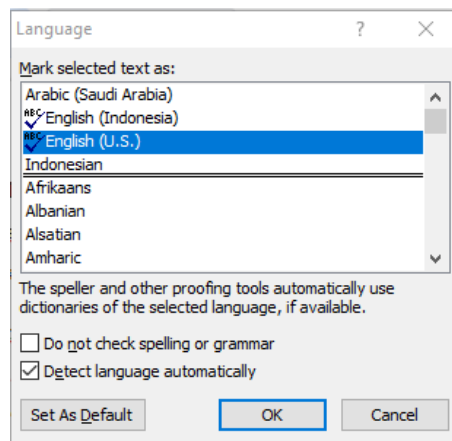


Setelah proses penguploadan selesai maka akan terlihat penterjemahan Artificial Intelligence Google yang kaku, oleh karenanya memparafrase menjadi target akhir dari

proses pengabdian ini. Ada tiga cara atau tahapan dalam memparafrase kata hasil dari terjemahan google translate Indonesia ke Inggris, yakni

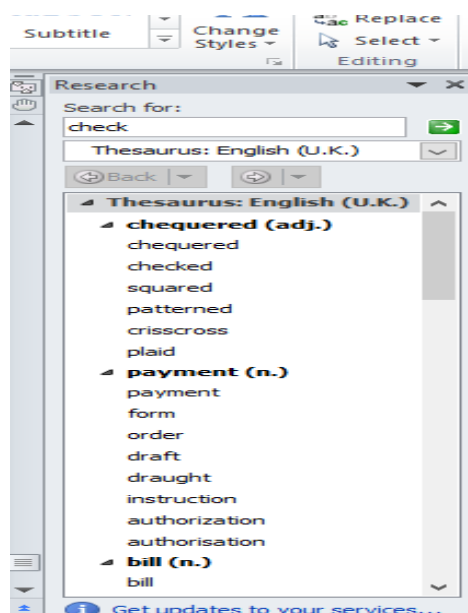
Penggunaan vocabulary yang berbeda dengan makna yang sama. Metode ini adalah metode lanjutan dari luaran dokumen yang di download dari terjemahan google translate. Luaran ini harus dibuka menggunakan Microsoft Office Word dengan mengubah setting Bahasa menjadi English (US) dengan tidak memarking kolom “do not check spelling or grammar” atau membeirikan kolom itu kosong. Dengan begitu peserta mengetahui susunan kata yang salah terkait spelling ataupun salah dalam struktur kalimat.

Gambar 2.2.1 Language Setting



Hal ini bisa di ketahui jika ada deret garis bawah merah, hijau atau pun biru dibawah kata. Dan yang terpenting di Microsoft Office Word terdapat Sinonim kata dengan cara memilih kata yang akan diubah dengan mengklik kanan, maka keluarlah beberapa alternative kata pilihan yang sesuai dengan konteks, bahkan ada tambahan menu T-Saurus untuk melihat sinonin antonym bahkan contoh pemakain konteks yang diharapkan, Seperti Gambar Berikut

Gambar, 4,2,2 T-Shaurus



Metode parafarase yang kedua adalah dengan menjadikan terpisah kalimat majemuk atau majemuk bertingkat yang biasa digunakan dibahasa Indonesia menjadi kalimat sederhana yang singkat dan jelas. Seperti ini.

Original Text

“If they have some help, most people can paraphrase effectively. However, practice is important because paraphrasing is difficult.”

Paraphrasing Text

“Most people can paraphrase effectively, if they have some help. Paraphrasing is difficult, however, so practice is important.”

Adapun cara terakhir dalam proses paraphrase adalah memparafrase time ordernya dari past menjadi present, atau Future (continuous ataupun perfect tense) dan sebaliknya, atau aktif menjadi passive atau vise versa. Seperti contoh sampling berikut:

Original Text

“The most effective way to build your English skill is to study regularly.”

Paraphrasing Text

“The most effective way of building your English skill is to do studying on a regular basis.”

Original Text

“To improve English, you should learn new vocabulary on a daily basis.”

Paraphrasing Text

“To improve English, new vocabulary should be learned on a daily basis”

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence google translate dapat menjadi solusi bagi Para Guru yang tidak mengenyam lapam Pendidikan Bahasa Inggris secara mendalam untuk memahami teks secara keseluruhan sehingga bisa menjadi solusi dalam memahami peralihan Bahasa kedalam Bahasa Inggris oleh para guru. Namun, para guru harus dapat memahami kedua struktur bahasa dan budaya dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran sama baiknya sehingga kesalahan dalam memahami teks dapat diminimalisir dan bisa menjadi solusi dalam memahami teks bahasa Inggris. Tidak hanya google translate, pemanfaatan t-saurus juga menjadi solusi alternative untuk memparafrase kata yang dirasa kaku dari terjemahan artificial intelligence google translate. Dan cara atau metode ini sebenarnya adalah metode yang kurang baik jika diterapkan pada para siswa dikarenakan proses instan bagi para guru yang sudah dirasa mendesak dan darurat. Saran dari tim pengabdian bagi para guru atau pengabdian lain yang menggunakan field pengabdian yang sama adalah dengan memberi materi baca yang lain dengan meminta memahami konteks kalimat secara langsung tanpa membuka kamus (karena faktor usia) dengan menebak maksud dari paragraph tersebut sebagai alternative pembiasaan dalam berbahasa Inggris di usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words*. London and New York: Routledge.
- Bassnett, Susan. *Translation Studies*. London: Routledge, 2002.
- Bell, Roger T.. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Catford, J.C.. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Hatim, Basil dan Mason, Ian. 1990. *Discourse and Translator*. Newyork:Longman.
- Hatim, Basil dan Munday, Jeremy. 2004. *Translation : An advanced resource book*. London: Routledge.
- Hoed, Benny Hoedoro. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Larson, Mildred L.. 1997. *Meaning-Based Translation, A guide to Cross-Language Equivalence (Second Edition)*. USA: University Press America.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo, Munday, Jeremy. 2010. *Introducing Translation Studies*. New York: Routledge, Nababan, Rudolf. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.